

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
(Studi pada PT. Buana Intan Gemilang)**

Oleh:
Yuli Yulianti

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Langlangbuana Bandung**

ABSTRAK

Ketidakpastian Lingkungan dan Teknologi Informasi merupakan konsep yang populer sekaligus kompleks yang diidentifikasi sebagai faktor yang dapat menyukseskan maupun menggagalkan tercapainya karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang maksimal guna menghasilkan informasi yang maksimal. Fenomena yang terjadi pada organisasi di Indonesia adalah sistem informasi akuntansi manajemen yang belum sempurna. Demikian pula ketidakpastian lingkungan dan teknologi informasi belum menunjukkan kondisi yang ideal.

Maksud penelitian ini adalah untuk mencapai kebenaran melalui pengujian (konfirmasi) adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan dan teknologi informasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian diharapkan menjadi bukti bahwa model yang ditawarkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah pada sistem informasi akuntansi manajemen.

Data yang digunakan diperoleh melalui survei dengan mendistribusikan kuesioner pada PT. Buana Intan Gemilang, diolah secara statistik dengan menggunakan SEM-PLS. Metode penelitian menggunakan metode *explanatory research* untuk mendapatkan jawaban mendasar sebab akibat dengan menganalisa penyebab terjadinya masalah pada sistem informasi akuntansi manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan (2) teknologi informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Kata kunci : Ketidakpastian Lingkungan, Teknologi Informasi, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis kita saat ini berada di empat jaman yang berlangsung secara bersamaan yaitu jaman globalisasi ekonomi, jaman teknologi informasi, jaman *strategic quality management* dan juga jaman revolusi manajemen. (Mulyadi dan Johny Setyawan, 2001:242). Kemudian globalisasi ekonomi mengubah secara radikal lingkungan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan, dari lingkungan bisnis yang stabil yang didalamnya hampir semuanya serba dapat diprediksi menjadi lingkungan bisnis yang turbulen, yang di dalamnya hampir semuanya sulit diprediksi. Mengelola perusahaan dalam lingkungan yang stabil sangat berbeda dengan mengelola perusahaan yang menghadapi lingkungan yang perubahannya bersifat tidak berkelanjutan (*discontinous change*) suatu perubahan yang radikal, yang sama sekali tidak mengandung unsur- unsur lama. (Mulyadi dan Johny Setyawan, 2001:52)

Robbins dan Coulter (2010:248) yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran dan Devri Barnandi Putra menyatakan bahwa Sebagian organisasi menghadapi lingkungan yang stabil dan sederhana dengan ketidakpastian yang rendah, sementara organisasi lainnya menghadapi lingkungan yang dinamis dan kompleks dan banyak ketidakpastian.

Manajer berusaha meminimalkan ketidakpastian lingkungan ini dengan menyesuaikan struktur organisasinya

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepatnya telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari yang pernah dibayangkan sebelumnya. Setidaknya ada empat era penting sejak diketemukannya komputer sebagai alat pengolah data sampai dengan era internet saat komputer menjadi senjata utama dalam berkompetisi. Setiap era memiliki karakteristik masing-masing, dan secara langsung maupun tidak langsung memiliki hubungan yang erat dengan alam kompetisi dunia usaha, baik secara mikro maupun makro. (Richardus Eko Indrajit, 2000:7).

Maka dari itu perusahaan-perusahaan harus secara cepat beraksi terhadap masalah dan kesempatan yang tumbuh dari lingkungan bisnis modern. Lingkungan bisnis modern merujuk pada kombinasi faktor sosial, legal, ekonomi, fisik, dan politik yang mempengaruhi lingkungan bisnis. Lingkungan bisnis pada zaman informasi menimbulkan banyak tekanan terhadap perusahaan. Organisasi bisa saja menanggapi secara reaktif terhadap tekanan yang memang sudah ada, atau proaktif terhadap tekanan-tekanan yang bisa diantisipasi. Tanggapan perusahaan biasanya difasilitasi oleh teknologi informasi, yang dalam artian luas adalah sekumpulan komponen-komponen teknologi individual yang biasanya diorganisasi oleh Sistem Informasi Berbasis Komputer (CBIS). Dalam beberapa kasus TI adalah satu-satunya solusi untuk menangani tekanan-tekanan bisnis (Sutarman, 2012:10).

Sistem informasi akuntansi manajemen membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai mata rantai komunikasi. Karena semua keputusan manajemen dirancang untuk mencapai tujuan atau sasaran dan memberi informasi kepada manajer melalui sistem akuntansi, maka informasi akuntansi harus disusun untuk membantu pencapaian tujuan yang dicanangkan. Sasaran yang pertama ini menekankan bahwa informasi akuntansi manajemen dapat dan harus disusun dalam perbandingan kejadian yang aktual atau kinerja dalam bentuk standar, anggaran, atau sasaran (Lili M sadeli dan Bedjo Sswanto, 2004:34).

KAJIAN PUSTAKA

A. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian sebagai situasi yang mengandung lebih dari satu hasil yang mungkin dari suatu keputusan dan probabilitas kemunculan setiap hasil tidak diketahui atau tidak berarti (Salvatore, 2005:246) yang dialih bahasakan oleh Ichsan Setyo. Sedangkan menurut Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2002:25) ketidakpastian lingkungan menunjukkan suatu kondisi dimana pimpinan perusahaan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kondisi lingkungannya. Kondisi ini dapat menimbulkan kesulitan bagi manajemen dalam memperkirakan perubahan-perubahan yang akan terjadi. Meningkatnya informasi berarti berkurangnya ketidakpastian, dan sebaliknya kekurangan informasi berarti menambah ketidakpastian.

Robbin dan Coulter (2010 : 84-85) menyatakan dimensi dari Ketidakpastian Lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Dimensi pertama dari ketidakpastian ini adalah Laju Perubahan. Bila komponen sebuah lingkungan (organisasi) sering kali berubah, kita menyebutnya lingkungan *dinamis*. Bila lingkungan tersebut hampir tidak pernah berubah atau hanya mengalami perubahan yang minimal saja, maka kita menyebutnya lingkungan *stabil*.
2. Dimensi lainnya dari ketidakpastian adalah tingkat kompleksitas lingkungan. Tingkat kompleksitas lingkungan merujuk pada banyaknya komponen dalam lingkungan sebuah organisasi dan hingga sejauh mana organisasi memahami komponen-komponen tersebut.

B. TEKNOLOGI INFORMASI

Hamzah dan Nina Lamatenggo (2011:57) mengatakan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Pengertian lain menurut Richardus Eko Indrajit (2000:30) menyatakan bahwa teknologi informasi meliputi komponen-komponen perangkat keras (komputer, infrastruktur, alat komunikasi, dan lain-lain) dan perangkat lunak (aplikasi, sistem operasi, database, dan lain-lain) yang harus tersedia untuk menghasilkan sistem informasi yang telah didefinisikan. Menurut sutarman (2016: 18-19) ada 6 fungsi dari teknologi informasi yaitu:

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari kembali (*Retrival*)
6. Transmisi (*Transmission*)

C. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. (Baldrick Siregar dkk, 2013:5)

Selanjutnya Kautsar Riza dan Mochammad Farid (2016:3) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Proses dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan komunikasi personal

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Arsono dan Muslichah (2002) mengidentifikasi 4 (empat) karakteristik informasi SAM yaitu sebagai berikut:

1) *Broad scope*

Didalam sistem informasi, *broad scope* mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horison waktu (Gordon dan Narayanan, 1984 dalam Arsono dan Muslichah, 2002). SAM tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi, yang dikuantifikasi dalam ukuran moneter, dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup SAM yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti Gross National Product, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri, atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. Lingkup SAM yang luas mencakup ukuran nonmoneter terhadap karakteristik lingkungan ekstern (Gordon dan Miller 1976). Disamping itu, lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang didalam ukuran probabilitas .

2) *Timeliness*.

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* SAM. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk

memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekwensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.

3) *Aggregation*.

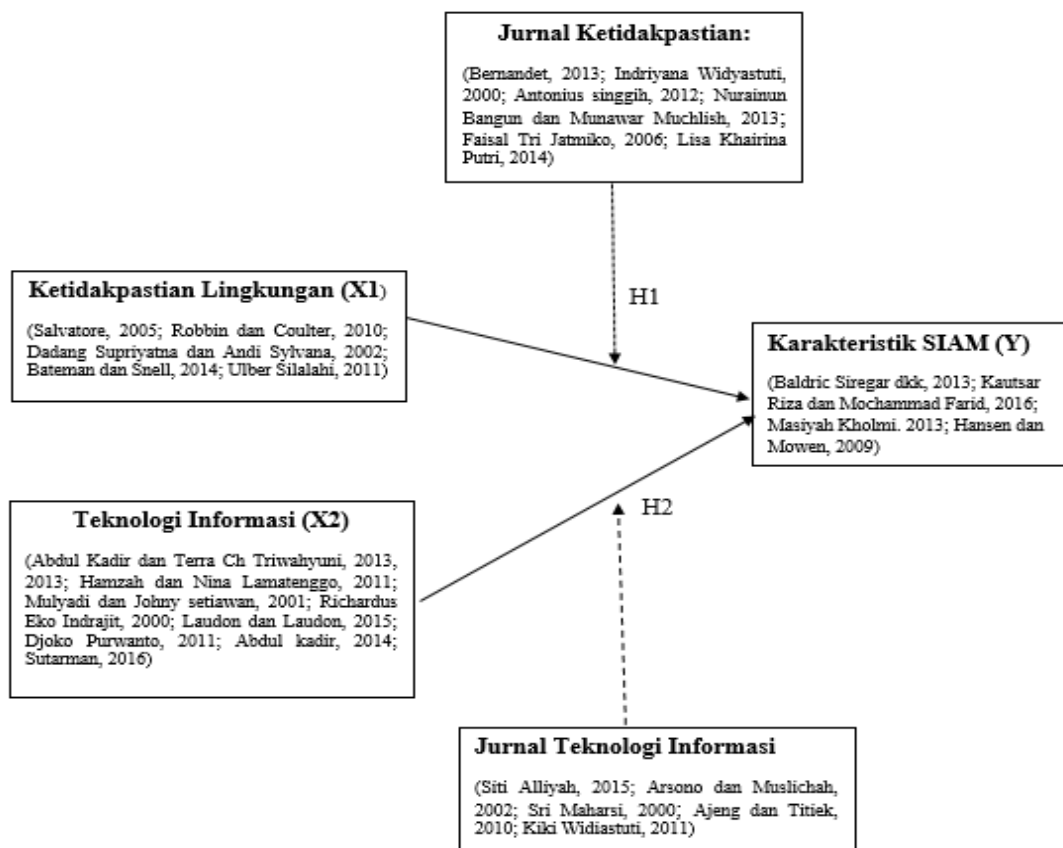
SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan *linear programming* untuk penerapan anggaran, analisis biaya-volume-laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

4) *Integration*.

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub – sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen
2. Adanya pengaruh teknologi informasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti adalah ketidakpastian lingkungan, teknologi informasi serta karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen PT. Buana Intan Gemilang. Metode penelitian menyangkut prosedur dan cara melakukan pengolahan data yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah penelitian termasuk menguji hipotesis. Penelitian ini ditempuh melalui penelitian survey dimana informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan terhadap PT. Buana Intan Gemilang.

A. Populasi atau Sumber Informasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan pada PT. Buana Intan Gemilang yang berjumlah 50 orang.

B. Metode Penarikan Sampel

menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel ditentukan dengan perhitungan yang jelas agar sampel yang diambil dari populasi betul-betul representatif (mewakili).

Structural Equation Modeling (SEM) dengan penaksiran PLS (*Partial Least Square*) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistika (SEM) tersebut digunakan karena adanya hubungan kausal antar variabel dan setiap variabelnya *unobserved*. Menurut Hair *et al* (2014:20), ukuran sampel minimal untuk SEM-PLS dapat ditentukan dengan cara:

1. Rule of Thumb

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan *rule of thumb* adalah sepuluh kali jumlah arah panah terbanyak yang menunjuk kepada variabel laten model jalur PLS (Hair *et al*, 2014:21).

2. Power Analysis

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan *cara power analysis* juga didasari oleh bagian dari model dengan arah panah yang terbanyak. Lebih lanjut Hair *et al* (2014:21) merekomendasikan beberapa ukuran sampel minimal yang dapat diambil untuk SEM-PLS dengan berbagai tingkat signifikan R^2 .

Sehingga dalam penelitian ini dengan menggunakan power analysis pada tingkat signifikan 5% dan $R^2=0,5\%$ maka sampel yang diambil sebanyak 38 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer adalah data yang diambil langsung dari perusahaan tempat dilakukannya penelitian melalui pembagian kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku literatur yang ada disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Suharsini Arikunto, 2006: 168). Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur atribut yang dimaksud. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan mempunyai validitas tinggi. Untuk menguji validitas dapat dihitung korelasi anatara masing –

masing pertanyaan skor total dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dalam (Sugiyono 2008;115)

E. Pengujian Reliabilitas

Menurut Husein Umar (2005:60) bahwa reabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Kemudian menurut Sugiyono (2011:187) mengatakan bahwa pengujian reliabilitas instrument secara internal dapat dilakukan dengan menggunakan *Cronbah's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Crombach Alpha* > 0,70 (Imam Gozali, 2016:47).

HASIL

1. Hasil Analisis Deskriptif

Interpretasi data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi rata-rata skor tanggapan responden, Sugiono (2009:135) yaitu berdasarkan rentang skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor kategori} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga dapat dibuat kategori skor sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pedoman kategorisasi rata-rata skor tanggapan responden

Skor Tanggapan	Kategori
1,00 – 1,80	Tidak Baik/tidak memadai/sangat rendah/tidak pernah
1,81 – 2,60	Kurang Baik/kurang memadai/rendah/jarang
2,61 – 3,40	Cukup/cukup memadai/kadang-kadang
3,41 – 4,20	Baik/tinggi/memadai/sering
4,21 – 5,00	Sangat Baik/sangat tinggi/sangat memadai/selalu

2. Analisis Deskriptif Ketidakpastin Lingkungan

Implementasi ketidakpastian lingkungan diukur melalui 2 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 6 indikator. Berikut adalah tabel rekapitulasi distribusi implementasi ketidakpastian lingkungan

Tabel 4.3
Rekapitulasi rata-rata skor distribusi tanggapan PT. Buana Intan Gemilang Pada Ketidakpastian Lingkungan

No	Indikator	Distribusi Tanggapan					Mean Skor	Kategori
		5	4	3	2	1		
1	Tingkat perubahan dapat diprediksikan atau tidak	13%	63%	24%	0%	0%	3.89	Baik
2	Kemampuan mengatasi perubahan	16%	68%	13%	3%	0%	3.97	Baik
Dimensi Laju Perubahan							3.93	Baik

3	bersaing ketat dengan pesaing	5%	42%	45%	5%	3%	3.42	Baik
4	sedikit atau banyaknya komponen lingkungan	5%	32%	39%	24%	0%	3.18	Cukup baik
5	Tingkat kebutuhan pengetahuan terhadap komponen lingkungan	11%	50%	26%	13%	0%	3.58	Baik
6	Kebutuhan pengetahuan yang canggih mengenai komponen	21%	24%	39%	16%	0%	3.50	Baik
Dimensi Kompleksitas Lingkungan							3.42	Baik
Grand Mean							3.68	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total dengan skor rata-rata secara keseluruhan (*Grand Mean*) dari variabel ketidakpastian lingkungan adalah sebesar 3.68 berada diantara interval 3,41 – 4,20 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi ketidakpastian lingkungan pada PT. Buana Intan Gemilang dikategorikan baik.

Grand Mean sebesar 3.68 dengan ekuivalen 73.55%. Artinya bahwa ketidakpastian lingkungan di PT. Buana Intan Gemilang baik, karena indikator pembentuk ketidakpastian lingkungan. Tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata ketidakpastian lingkungan masih memiliki kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor aktual 73.55% menunjukkan nilai sebesar 26.45%. Seharusnya Gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi di lapangan mengenai ketidakpastian lingkungan berada pada level 100% yaitu pada skor maksimum ketidakpastian lingkungan. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi aktual ketidakpastian lingkungan, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi yang ideal yang diharapkan yaitu ketidakpastian lingkungan sangat baik.

3. Analisis Deskriptif Teknologi Informasi

Teknologi informasi diukur melalui 6 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 9 indikator. Berikut rekapitulasi distribusi implementasi teknologi informasi

Tabel 4.6
Rekapitulasi rata-rata skor distribusi tanggapan PT. Buana Intan Gemilang pada implementasi Teknologi Informasi

No	Indikator	Distribusi Tanggapan					Mean Skor	Kategori
		5	4	3	2	1		
1	Segala perangkat yang digunakan untuk mendapatkan informasi	39%	13%	32%	5%	11%	3.66	Baik
Dimensi Menangkap							3.66	Baik
2	Tingkat kemudahan dalam penggunaan perangkat keras	29%	26%	42%	3%	0%	3.82	Baik
3	Memproses informasi untuk	21%	42%	34%	3%	0%	3.82	Baik

	memperoleh informasi baru								
Dimensi Mengolah							3.82	Baik	
4	Tingkat ketepatan waktu dalam memperoleh informasi	24%	39%	29%	8%	0%	3.79	Baik	
5	Keakuratan dalam menyajikan informasi	16%	47%	34%	3%	0%	3.76	Baik	
Dimensi Menghasilkan							3.78	Baik	
6	Menyimpan informasi untuk digunakan dimasa akan datang	32%	34%	26%	8%	0%	3.89	Baik	
7	Menyajikan informasi berupa <i>softcopy</i> ataupun <i>hardcopy</i>	37%	34%	21%	8%	0%	4.00	Baik	
Dimensi Menyimpan							3.95	Baik	
8	Menelusuri, mendapatkan kembali informasi	53%	29%	16%	0%	3%	4.29	Sangat Baik	
Dimensi Mencari Kembali							4.29		
9	Tingkat kelancaran	39%	32%	24%	3%	3%	4.03	Baik	
Dimensi transmisi							4.03	Baik	
Grand Mean							3.92	Baik	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total dan skor secara keseluruhan (*Grand Mean*) rata-rata dari variabel teknologi informasi sebesar 3.92 berada diantara interval 3,41 – 4,20 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi pada PT. Buana Intan Gemilang dikategorikan baik.

Grand Mean sebesar 3.92 dengan ekuivalen 78.40%. Artinya bahwa teknologi informasi di PT. Buana Intan Gemilang tinggi, karena indikator pembentuk teknologi informasi. Tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata teknologi informasi masih memiliki kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor aktual 78.40% menunjukan nilai sebesar 21.60%. Sebaiknya Gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi di lapangan mengenai teknologi informasi berada pada level 100% yaitu pada skor maksimum teknologi informasi. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi aktual teknologi informasi, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi yang ideal yang diharapkan yaitu ketidakpastian lingkungan sangat baik.

4. Analisis Deskriptif Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

sistem informasi akuntansi manajemen diukur melalui 4 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 8 indikator. Berikut rekapitulasi distribusi implementasi sistem informasi akuntansi manajemen.

Tabel 4.13
Rekapitulasi rata-rata skor distribusi tanggapan PT Buana Intan Gemilang
pada Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

No	Indikator	Distribusi Tanggapan					Mean Skor	Kategori
		5	4	3	2	1		
1	Fokus yang berkenaan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar	18%	37%	34%	8%	3%	3.61	Baik
2	informasi keuangan dan non keuangan	21%	29%	34%	16%	0%	3.55	Baik
3	Informasi yang berorientasi kemasa yang akan datang	32%	34%	32%	3%	0%	3.95	Baik
Dimensi ruang lingkup (<i>Broadscope</i>)							3.70	Baik
4	Tingkat frekuensi pelaporan atas intensitas penyajian informasi	45%	21%	26%	5%	3%	4.00	Baik
5	Tingkat kecepatan pelaporan	16%	45%	34%	5%	0%	3.71	Baik
Dimensi Tepat waktu (<i>timeliness</i>)							3.86	Baik
6	Agregat area fungsional	11%	39%	42%	5%	3%	3.50	Baik
7	Agregat periode waktu	42%	32%	18%	8%	0%	4.08	Baik
Dimensi Agregasi (<i>Agregation</i>)							3.79	Baik
8	Koordinasi pelaporan interaksi dalam sub unit	63%	24%	13%	0%	0%	4.50	Sangat Baik
Dimensi Integrasi (<i>integration</i>)							4.50	Sangat Baik
Grand Mean							3.96	Baik

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total dan skor rata-rata secara keseluruhan (*Grand Mean*) dari variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 3.96 berada diantara interval 3,41-3,40

dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Buana Intan Gemilang dikategorikan baik.

Grand Mean sebesar 3.96 dengan ekuivalen 79.23%. Artinya bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Buana Intan Gemilang baik, karena indikator pembentuk karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen masih memiliki kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor aktual 79.23% menunjukkan nilai sebesar 20.77%. Sebaiknya Gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi di lapangan mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berada pada level 100% yaitu pada skor maksimum karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi aktual karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi ideal yang diharapkan yaitu karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sangat baik.

5. Analisis Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Teknologi Informasi Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Analisis yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh hasil kajian mengenai model yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen maka dilakukan hipotesis dan mencari berapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan, teknologi informasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Dalam *struktural equation modeling* (PLS) ada dua jenis model yang terbentuk yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator man yang lebih dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*eksogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

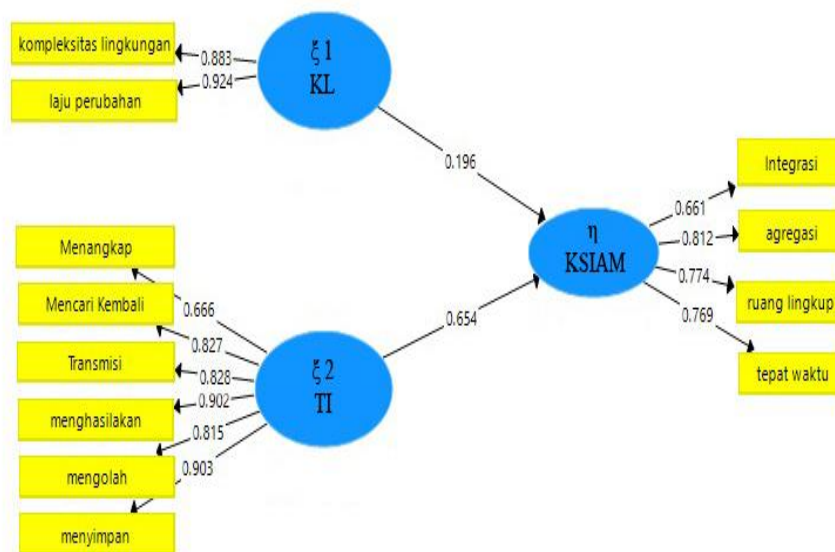
Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*, *convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi masing-masing variabel manifest (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan yang merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu pengaruh *t-value* lebih besar 1,96 memiliki arti bahwa variabel manifes diketahui *average variance extracted* (AVE), dan *composite reliability* (CR) sebagai uji kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel latennya. *composite reliability* yang baik adalah memberikan nilai lebih besar dari 0,7 ($CR > 0,7$) sedangkan *average variance extracted* (AVE) yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar daro 0,5 ($AVE > 0,5$).

Untuk menguji hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas antar variabel-variabel laten, penulis memakai metode *structural equation modeling* (SEM) berbasis struktural *variance* yang disebut sebagai *least square path modeling* (PLS-PM). Alasan pemilihan PLS karena ukuran sampel yang digunakan relatif kecil. Untuk menaksir parameter model dalam PLS-SEM penulis menggunakan bantuan *software smart-PLS*. Analisis data dimulai dengan menghitung skor masing-masing dimensi dengan menggunakan nilai-nilai variabel-variabel indikator yang terhubung kepada dimensi-dimensi tersebut. Selantunya estimasi parameter model dengan menggunakan PLS yang diolah memakai smartPLS diperoleh hasil penaksiran parameter model sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil perhitungan nilai-nilai *loading factor*

Dimensi	Variabel		
	Ketidakpastian Lingkungan	Teknologi Informasi	Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
Laju perubahan	0,924		
Kompleksitas Lingkungan	0,883		
Menangkap		0,903	
Mengolah		0,902	
Menghasilkan		0,828	
Menyimpan		0,827	
Mencari kembali		0,815	
Transmisi		0,666	
Ruang lingkup			0,812
Tepat waktu			0,774
Agregasi			0,769
Integrasi			0,661

Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas nilai lebih besar dari 0,5.



Gambar 4.1
Diagram Jalur *Loading Factor*

6. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk memastikan reliabilitas dan validitas dari ukuran-ukuran konstruk sehingga mendukung untuk kecocokan keberadaan ukuran-ukuran tersebut dalam model jalur. Kriteria kuncinya meliputi indicator reliability, composite reliability yang memperlihatkan tingkat interval consistency reliability yang dimiliki oleh suatu konstruk dan convergent validity yang diukur oleh nilai average

variance extracted (AVE), serta dilengkapi oleh discriminant validity yang ditetapkan ketika loading indikator-indikator pada konstruk lebih tinggi dari crossloading dengan konstruk lainnya.

Informasi lain yang dapat diperoleh dari analisis model pengukuran memberikan dimensi-dimensi yang paling berkaitan erat dengan variabel penelitian, dilihat dari dimensi yang memiliki loading faktor paling besar.

7. Model Pengukuran Ketidakpastian Lingkungan

Variabel ketidakpastian lingkungan diukur menggunakan 2 dimensi yaitu laju perubahan dan kompleksitas lingkungan. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.2



Gambar 4.2
Diagram jalur Ketidakpastian Lingkungan

Tabel 4.19
Hasil perhitungan model pengukuran ketidakpastian lingkungan

Item	Loading Faktor	Indicator Reliability	t-hitung	P-value
Laju Perubahan	0.924	0,894	4,622	0,000
Kompleksitas Lingkungan	0,883	0,839	4,598	0,000
Average Variance Extracted (AVE)	0,816			
Composite Reliability (CR)	0,899			

Outer loading dari konstruk reflektif pengukuran ketidakpastian lingkungan semuanya bernilai diatas 0,70 dan 0,90. Dimensi laju perubahan mempunyai nilai loading 0,924, diatas batas ambang batar 0,90 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,894). Kemudian dimensi kompleksitas lingkungan mempunyai nilai loading 0,883 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,839). Nilai *composite reliability* 0,899 berada pada interval 0,8 dan 0,9 sehingga masih dapat diterima untuk menunjukkan bahwa konstruk reflektif ketidakpastian lingkungan mempunyai tingkat *internal consistency reliability* yang baik. Nilai AVE sebesar 0,816 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *convergent validity* yang baik. *Discriminant validity* yang diuji melalui *cross loading* tabel (4.20) menunjukkan bahwa kedua dimensi mempunyai loading tertinggi untuk konstraknya sedangkan semua *cross loading* dengan konstruk-konstruk yang lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* konstruk ketidakpastian lingkungan.

Tabel 4.20
Cross loading (konstruk ketidakpastian lingkungan)

	Kl	Ti	Ksiam
Laju perubahan	0,924	0,317	0,370
Kompleksitas lingkungan	0,883	0,163	0,302

8. Model Pengukuran Teknologi Informasi

Variabel teknologi informasi diukur menggunakan 6 dimensi yaitu menangkap, mrrngolah, menghasilkan, menyimpan, mencari kembali, transmisi. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.3



Gambar 4.3
Diagram Jalur Teknologi Informasi

Tabel 4.21
Hasil perhitungan pengukuran teknologi informasi

Item	Loading faktor	Indicator reliability	t-hitung	p-value
Menangkap	0,666	0,665	5,644	0,000
Mengolah	0,815	0,805	11,850	0,000
Menghasilkan	0,902	0,893	20,231	0,000
Menyimpan	0,903	0,904	35,256	0,000
Mencari kembali	0,827	0,825	17,202	0,000
Transmisi	0,828	0,818	13,841	0,000
Average Vriance Extracted (AVE)	0,684			
Composite Reliability (CR)	0,928			

Outer loading dari konstruk pengukuran teknologi informasi semuanya bernilai diatas 0,60 dan 0,90. Dimensi menangkap mempunyai nilai *loading* 0,666 dan signifikan $p=(0,000)$ pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,665). Dimensi mengolah mempunyai nilai *loading* 0,815 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,805). Kemudian dimensi menghasilkan mempunyai nilai *loading* 0,902 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,893). Selanjutnya dimensi menyimpan mempunyai nilai *loading* 0,903 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,904). Dimensi mencari kembali mempunyai nilai *loading* 0,827 dan signifikan $p=(0,000)$ pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,825). Dan yang terakhir dimensi transmisi mempunyai nilai *loading* 0,828 dan signifikan $p=(0,000)$ pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,818). Nilai *composite reliability* 0,928 berada pada interval 0,8 dan 0,9 menunjukkan bahwa konstruk teknologi informasi mempunyai tingkat *interval consistency reliability* yang tinggi. Dilain pihak nilai AVE sebesar 0,684 diatas tingkat minimum yang diminta 0,50, maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *convergent validity* yang tinggi. *Discriminant validity* yang diuji melalui *cross loading* tabel (4.22) menunjukkan bahwa

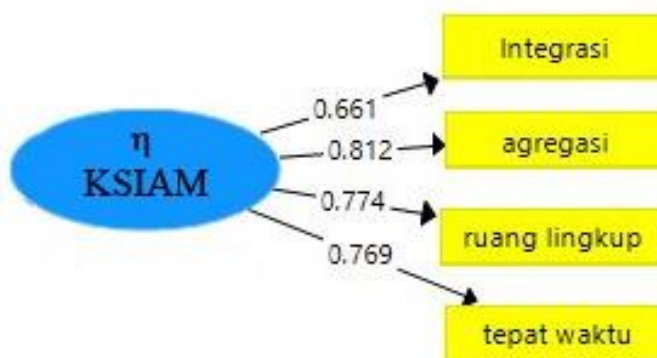
keenam dimensi mempunyai *loading* tertinggi untuk konstruknya sedangkan semua *cross loading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* konstruk teknologi informasi.

Tabel 4.22
Cross loading (Konstruk Teknologi Informasi)

	KI	Ti	Ksiam
Menangkap	0,277	0,666	0,397
Mengolah	0,537	0,815	0,497
Menghasilkan	0,268	0,902	0,597
Menyimpan	0,212	0,903	0,742
Mencari kembali	0,193	0,827	0,612
Trasmisi	0,108	0,828	0,587

9. Model Pengukuran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diukur menggunakan 4 dimensi yaitu terdiri dari ruang lingkup, tepat waktu, agregasi, integrasi. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.4



Gambar 4.4
Diagram jalur karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

Tabel 4.23
Hasil perhitungan pengukuran karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

Item	Loading faktor	Indicator reliability	t-hitung	p-value
Ruang lingkup	0,774	0,769	7,979	0,000
Tepat waktu	0,769	0,768	0,080	0,000
Agregasi	0,812	0,808	12,445	0,000
Integrasi	0,661	0,646	4,654	0,000
Average variance extracted (AVE)	0,572			
Composite reliability (CR)	0,841			

Outer loading dari konstruk reflektif pengukuran karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen semuanya bernilai diatas 0,60. Dimensi ruang lingkup mempunyai nilai *loading* 0,774 dan signifikan (p=0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,769). Selanjutnya dimensi tepat waktu mempunyai nilai *loading* 0,769 dan signifikan (p=0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi

ini mempunyai *indicator reliability* (0,768). Sedangkan Dimensi agregasi mempunyai nilai *loading* 0,812 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,808). Dimensi integrasi mempunyai nilai *loading* 0,661 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,646). Nilai *composite reliability* diatas 0,841 berada pada interval 0,8 dan 0,9 menunjukkan bahwa konstruk karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai tingkat *internal consistency reliability* yang tinggi. Dilain pihak nilai AVE sebesar 0,572 diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *convergent validity* yang tinggi. *Discriminant validity* yang diuji melalui *cross loading* (tabel 4.24) menunjukkan bahwa keempat dimensi mempunyai nilai *loading* tertinggi untuk konstraknya sedangkan semua *cross loading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* konstruk karakteristisk sistem informasi akuntansi manajemen.

Tabel 4.24
Cross loading (konstruk karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen)

	KI	Ti	Ksiam
Ruang lingkup	0,247	0,494	0,774
Tepat waktu	0,302	0,557	0,769
Agregasi	0,337	0,647	0,812
Integrasi	0,230	0,401	0,661

10. Analis Model Struktural

A. Pengujian *Collinearity*

Model struktural menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel penelitian. Analisis model struktural terkait dengan pengujian hipotesis penelitian. Sebelum melakukan analisis tersebut, dibutuhkan untuk menguji model struktural untuk *collinearity*. Alasannya adalah bahwa estimasi koefisien-koefisien jalur dalam model structural berlandaskan kepada regresi OLS dari setiap variabel laten *endogen* atas konstruk-konstruk yang berhubungan terhadapnya. Dalam regresi berganda, estimasi koefisien-koefisien jalur akan bias jika terdapat tingkat *collinearity* yang signifikan diantara konstruk-konstruk prediktornya. Untuk mengevaluasi *collinearity* digunakan ukuran *variance inflation factor* (VIF), dalam konteks PLS-SEM, nilai toleransi 0,20 atau kurang VIF 5 atau lebih menunjukkan terdapat *problem collinearity* (Hai, *et al*, 2014:186)

Tabel 4.25
Penilaian *Collinearity*

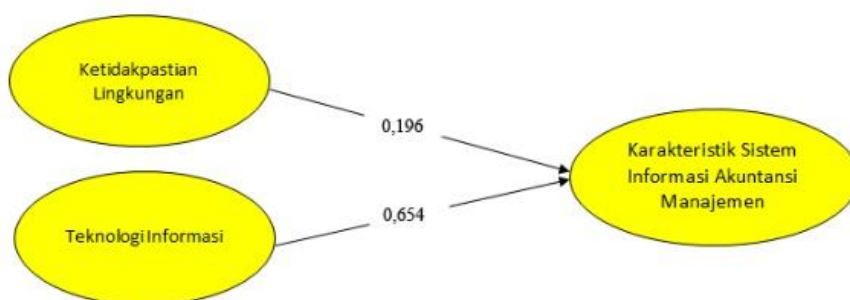
Konstruk	VIF
Ketidakpastian Lingkungan	1,081
Teknologi Informasi	1,081

Dalam penelitian ini, pengujian *collinearity* dilakukan pada model structural yang mempresentasikan hubungan antara variabel-variabel laten ketidakpastian lingkungan, teknologi informasi dan sebagai prediktor untuk variabel laten karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil perhitungan nilai VIF masing-masing variabel ketidakpastian lingkungan dan teknologi informasi disajikan dalam tabel 4.25 berdasarkan tabel diatas, nilai-nilai VIF diluar nilai toleransi untuk keberadaan *problem collinearity* yang signifikan antar kedua

variabel prediktor tersebut. Dengan demikian evaluasi model structural dapat direalisasikan yang meliputi pengujian terhadap dua buah hipotesis penelitian.

B. Evaluasi Model Struktural

Model struktural mempresentasikan hubungan diantara variabel-variabel laten. Dalam penelitian ini model structural terksit kepada dua hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas diantara variabel-variabel laten. Model structural dalam penelitian ini melibatkan dua variabel laten eksogen (ketidakpastian lingkungan dan teknologi informasi) dan satu variabel laten endogen (karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen). Hasil perhitungan koefisien-koefisien jalur *standardized* untuk model structural pengaruh ketidakpastian lingkungan dan teknologi informasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diperlihatkan dalam gambar 4.5



Gambar 4.5
Koefisien-koefisien Standardized Model Struktural

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis Statistik 1

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

$H_1 : \gamma_{11} \neq 0$ ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

Hipotesis Statistik 2

$H_0 : \gamma_{12} = 0$ teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

$H_1 : \gamma_{12} \neq 0$ teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic uji t-student seperti apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.26
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Statistik	Koefisien Jalur	T	p-value	Keterangan
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_1 : \gamma_{11} \neq 0$	0,196	1,802	0,072	H_0 diterima
$H_0 : \gamma_{12} = 0$ $H_1 : \gamma_{12} \neq 0$	0,654	8,695	0,000	H_0 ditolak

D. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel ketidakpastian lingkungan (1,802) lebih kecil dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 diterima, maka kesimpulan statistiknya adalah ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT Buana Intan Gemilang

E. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel teknologi informasi (8,695) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah teknologi informasi memberikan pengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT Buana Intan Gemilang.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f_2 sebesar 0,854 Karena nilai f_2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size large*) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh teknologi informasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen adalah *large*.

Ukuran lain yang digunakan untuk mengevaluasi model structural adalah koefisien determinasi (R^2). Merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel ketidakpastian lingkungan dan teknologi informasi sebagai prediktor dan variabel laten endogen karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen memberikan hasil perhitungan $R^2 = 0,537$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa 53,7% varians dalam variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dijelaskan oleh variabel ketidakpastian lingkungan dan teknologi informasi, sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Bagian ini membahas uji empirik untuk setiap rumusan masalah dan hipotesis. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang kemudian dibandingkan dengan teori hasil dan hasil penelitian sebelumnya. Selain menggunakan jawaban hasil kuesioner, dalam menanggapi permasalahan penelitian ini, informasi terbuka dari hasil tanggapan responden sangat diperlukan sebagai tambahan untuk saran yang akan diajukan sebagai pemecahan masalah.

Penelitian ini bersifat pengujian (konfirmasi) teori yang digunakan untuk membangun hipotesis. Untuk penelitian ini hipotesis dibangun berdasarkan teori penjelasan logis dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang diuji dengan fakta yang ada secara empiris.

Theoretical framework yang dibangun peneliti sebagai model konseptual dari hubungan antara faktor-faktor yang diidentifikasi untuk memberikan solusi atas pemecahan masalah pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen telah diuji (*goodness of fit*) secara statistic baik untuk outer model (keterkaitan variabel manifest dengan variabel lainnya) dan untuk inner model (keterkaitan variabel *exogeneous* dan variabel *endogeneous*).

Hasil pengujian kecocokan model untuk outer model yang dispesifikasikan berdasarkan operasionalisasi variabel dengan mempertimbangkan orientasi reflektif menunjukkan *convergent validity* yaitu korelasi antara item *score* dengan *construct score* menunjukkan outer *loading* pada rentang 0,6-0,9. Hal ini memberikan arti bahwa variabel manifest memiliki kemampuan cukup tinggi dalam merefleksikan variabel latennya. Dalam menunjukan t_{hitung} diatas t_{kritis} 1,96. Untuk *discriminant validity* yaitu validitas dari konstruk yang terbentuk dilihat berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE) semua variabel berada pada rentang 0,572-0,816 dimana direkomendasikan nilai AVE adalah lebih besar dari 0,50. Selanjutnya evaluasi model pengukuran/ *measurement model* (outer model) juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* lebih dari 0,80 hasil ini sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar nilai Gof (*goodness of fit*) maka semakin fit suatu model.

Hasil pengujian kecocokan untuk inner model, hipotesis diterima dengan nilai t-hitung diatas nilai kritis 1,96. Hipotesis telah diuji dan mendukung teori sehingga apabila hipotesis yang sama dengan penelitian yang sama tetapi dengan unit analisis dan sampel yang berbeda konsisten hasilnya dari masa ke masa maupun dari pengujian ke pengujian teori akan tetap bertahan sampai teori yang lain menggesernya. Sehingga penelitian dapat membangun dan mengembangkan teori.

1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menunjukkan bahwa variabilitas karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Buana Intan Gemilang belum bisa dijelaskan oleh ketidakpastian lingkungan dengan direfleksikan oleh laju perubahan, dan kompleksitas lingkungan.

Berdasarkan hasil faktor loadingnya laju perubahan memberikan kontribusi yang besar dibandingkan dengan kompleksitas lingkungan. Hal ini bisa dilihat dari nilai loading faktor laju perubahan sebesar 0,924 lebih tinggi dibandingkan dengan kompleksitas lingkungan (0,883) yang berarti bahwa ketidakpastian lingkungan akan memberikan perubahan pada karakteristik sistem informasi bila organisasi dapat mengatasi laju perubahan.

Dengan demikian hipotesis 1 (pertama) ditolak yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel teknologi informasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Buana Intan Gemilang sebesar 0,654 dan termasuk dalam kategori large. Koefisiensi ini menunjukkan bahwa variabilitas karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dijelaskan oleh teknologi informasi dengan direfleksikan oleh menangkap, mengolah, menghasilkan, menyimpan, mencari kembali, transmisi.

Dengan demikian hipotesis 2 (dua) diterima bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian, maka simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidakpastian Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Buana Intan Gemilang. Karena karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen belum maksimal disebabkan oleh masing-masing indikator dari ketidakpastian lingkungan yang masih terdapat gap yang tinggi sehingga dikatakan belum baik dan dalam penerapannya belum berjalan dengan sempurna.
- 2) Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen belum sepenuhnya maksimal karena dimensi seperti menangkap, mengolah, menghasilkan, menyimpan, mencari kembali, dan transmisi yang terjadi di PT. Buana Intan Gemilang belum berjalan sempurna.

SARAN

1. Saran Operasional

- 1) Agar perusahaan lebih mudah dalam menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi yaitu dengan cara:

- a) Dalam menghadapi laju perubahan yang tinggi seperti perubahan organisasi dan standar operasional prosedur karyawan harus mampu dengan cepat beradaptasi agar tidak menghambat pekerjaan di perusahaan sehingga perusahaan lebih produktif dalam memproduksi agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain
 - b) perusahaan perlu memberikan pemahaman kepada karyawan melalui pelatihan dan membuat kondisi atau lingkungan kerja dibuat kondusif sehingga karyawan dapat melakukan tugasnya dengan baik serta dapat mengambil keputusan dalam menghadapi kondisi ketidakpastian yang ditimbulkan oleh kompleksitas lingkungan.
- 2) Teknologi informasi dapat berjalan dengan baik dengan cara:
- a) Meningkatkan semua sistem perangkat komputer agar karyawan lebih mudah dalam memperoleh informasi
 - b) Semua perangkat yang disediakan oleh perusahaan harus memadai dan digunakan dengan maksimal oleh karyawan agar pekerjaan lebih cepat selesai dan memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan
 - c) Segala informasi yang dihasilkan karyawan harus benar-benar sesuai dengan fakta yang ada di perusahaan
 - d) Memberikan akses yang mudah kepada karyawan dalam memperoleh kembali informasi yang sudah tersimpan
 - e) Distribusi informasi diperlancar serta koordinasi antar karyawan dari satu divisi ke divisi lain ditingkatkan agar setiap karyawan mendapat akses yang mudah terhadap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan pekerjaannya.

2. Saran Pengembangan ilmu

- 1) Memenuhi karakteristik *scientific research* yaitu *replicability* dan *generalizability* (Sekaran & Bougie, 2013:19) maka disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali berdasarkan hasil penelitian ini dengan metode penelitian yang sama, pada unit analisis dan sampel yang berbeda agar menunjukkan hasil yang sama sehingga akan meningkatkan keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan kegunaan penelitian dapat diterima luas karena *scope* keberlakuan hasil penelitian diterima oleh berbagai macam organisasi.
- 2) Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan berhasil membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil pengujian hipotesis memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi manajemen terutama dalam bidang akuntansi manajemen di PT. Buana Intan Gemilang khususnya karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Diharapkan peneliti lain untuk melakukan penelitian dibidang akuntansi manajemen menggunakan variabel lain yang memengaruhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen seperti budaya organisasi dan desentralisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsono Laksmna dan Muslichah. 2002. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4 No. 2 (2002). Universitas Kristen Petra
- Baldric siregar. Bambang Suropto. Dody Hapsoro. Eko Widodo Lo. Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba empat
- Dadang supriyatna dan Andi Sylvana. 2007. *Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Hair, Jr Joseph F. Hult, M G Thomas. Ringle, M Christian. Sarstedt, Marko. 2014. *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-Sem)*. London : SAGE Publications. Inc
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGraFindo.
- Lili M. Sadeli dan Bedjo Siswanto. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Bumi Aksara
- Kautsar Riza Sulaeman dan Mochammad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Indeks
- Mulyadi dan Setyawan, Johny, 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Richardus Eko Indrajit. 2000. *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Robbin, Stephen P dan Coulter, Mary. 2010. *Managemen*. Edisi ke-10. Erlangga
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial*. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara